

FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KONFLIK PERAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA PENGURUS ORGANISASI

Kabiba¹, Arfin², Junaidin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kendari

kabiba@umkendari.ac.id¹, arfin@umkendari.ac.id², junaidin@umkendari.ac.id³

ABSTRAK

Organisasi kemahasiswaan kepada anggotanya memberikan stimulus atau perilaku terhadap proses pembelajaran yang menyebabkan tiga kemungkinan yaitu aktif diorganisasi dan mengabaikan pembelajaran pada kuliah yang diprogram, aktif pada pembelajaran pada mata kuliah yang deprogram dan mengabaikan amanah organisasi, dan aktif keduanya secara proporsional. Kemungkinan pertama dan kedua dapat terjadi dikarenakan adanya ketidak stabilan peran atau konflik peran mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya konflik peran dalam proses pembelajaran pada mahasiswa pengurus organisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan 13 subjek penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan selanjutnya diuji keabsahannya melalui triangulasi. Temuan penelitian yaitu terjadinya konflik peran dalam proses pembelajaran pada mahasiswa pengurus organisasi disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor Ketidakmampuan manajemen peran dan faktor Kecemasan akan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dalam organisasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor proses identifikasi yang negatif dan faktor pertentangan gaya belajar. Berdasarkan temuan ini menghasilkan identifikasi peran yang harus dihindari oleh pengurus organisasi dalam menstabilkan perannya pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan bahwa proses identifikasi dan gaya belajar perlu adanya penguatan yang terukur sehingga tidak menimbulkan konflik peran pada saat proses pembelajaran.

Katakunci: faktor penyebab, konflik peran, proses pembelajaran

ABSTRACT

Student organizations to their members provide a stimulus or behavior towards the learning process which causes three possibilities, namely being actively organized and neglecting learning in programmed courses, being active in learning in programmed courses and ignoring organizational mandates, and being both proportionally active. The first and second possibilities can occur due to role instability or role conflict of students. This study aims to identify the factors that cause role conflict in the learning process of student organization administrators. This study used a qualitative approach with 13 research subjects. Data were collected using observation, interviews, and document study. Data were analyzed through the process of data reduction, data presentation, data verification, and then tested for validity through triangulation. The findings of the study were the occurrence of role conflicts in the learning process of student organization management caused by internal factors and external factors. Internal factors are the factor of the inability of role management and anxiety factors of the duties and responsibilities assigned to the organization. Meanwhile, external factors are negative identification process factors and learning style conflict factors. Based on these findings, it resulted in the identification of roles that should be avoided by organizational administrators in stabilizing their roles during the learning process. This study recommends that the identification process and learning styles need reinforcement that is measured so that it does not cause role conflict during the learning process.

Keywords: causative factors, role conflict, learning process

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan, pada dasarnya memiliki dua kewajiban yaitu kewajiban mengikuti pembelajaran yang dibebankan kepadanya disetiap semester dan kewajiban organisasi atau amanah organisasi. Mahasiswa yang memiliki kewajiban organisasi atau amanah organisasi adalah mahasiswa yang memiliki Surat Keputusan (SK) sebagai pengurus pada organisasi kemahasiswaan tertentu atau telah lulus pada pengkaderan organisasi tertentu dan telah diambil janji, sumpah setia (dibaiat) sebagai anggota organisasi. Hal menarik pada mahasiswa yang memiliki dua kewajiban ini adalah dalam implementasinya terdapat tiga kemungkinan yang terjadi yaitu, kemungkinan pertama adalah aktif disetiap pembelajaran pada perkuliahan yang diprogramnya dan mengabaikan organisasi, kemungkinan kedua adalah aktif di organisasi dan mengabaikan pembelajaran pada mata kuliah yang diprogramnya, dan kemungkinan ketiga adalah aktif keduanya secara proporsional. Kemungkinan pertama dan kedua dapat terjadi dikarenakan adanya ketidakstabilan peran atau konflik peran mahasiswa dalam menjalankan kewajibannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kastolani (2019) khususnya tentang *role theory* bahwa setiap orang memiliki banyak peran, sehingga

dapat menimbulkan *intrapersonal role conflict* yang membuat mahasiswa tersebut tidak dapat fokus dalam menjalankan kedua kewajiban yang berbeda. Adapun mahasiswa yang aktif keduanya dalam menjalankan amanah organisasi dan kewajiban pembelajaran pada mata kuliah yang diprogramnya, dalam teori tersebut disebut konsep *here and now* yaitu seseorang memiliki kesadaran atas perannya sebagai apa, maka ia dapat fokus menjalankan perannya dan secara optimal dapat meminimalisasi gangguan peran yang menjadi kewajibannya terutama pada proses pembelajaran.

Mahasiswa yang memiliki kestabilan peran antara amanah organisasi dan kewajiban pembelajaran pada mata kuliah yang diprogramnya secara proporsional tidak terbentuk begitu saja pada diri seorang mahasiswa. Akan tetapi hal ini terbentuk melalui proses identifikasi perilaku dalam setiap proses pembelajaran baik dalam pembinaan yang dapat diupayakan melalui prospek organisasi maupun dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh dosen. Sesuai temuan penelitian oleh Suyitno dkk (2019) bahwa prospek berkorelasi terhadap perubahan perilaku mahasiswa. Artinya, orientasi, sasaran, dan nilai-nilai yang dicita-citakan oleh organisasi kemahasiswaan melalui proses pembinaan dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam

menjalankan amanah organisasi maupun dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ichsan dan Makki (2018) menemukan bahwa data mahasiswa yang terdaftar di organisasi menunjukkan prestasi akademik dengan predikat cumlaude dengan persentase 60% dari 27 mahasiswa, sehingga keaktifan mahasiswa dalam organisasi intra universitas dengan prestasi belajar mahasiswa menunjukkan hubungan yang kuat. Demikian halnya dengan temuan penelitian oleh Hardiansah (2019) bahwa mahasiswa yang berorganisasi dengan prestasi akademik memiliki hubungan cukup kuat dan signifikan. Hubungan tersebut disebabkan oleh pengurus organisasi yang memiliki motivasi belajar dan kestabilan peran. Hadijaya (2015) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang berorganisasi diasumsikan seseorang sudah terbiasa mengatur waktu, diri sendiri, orang lain dan sebuah organisasi. Karena organisasi kemahasiswaan yang aktif dan baik adalah organisasi yang senantiasa memberikan pelatihan para anggotanya baik hal akademik (pembelajaran) maupun kepemimpinan, sehingga menempa kepribadian, keluwesan berkomunikasi, dan ketepatan para anggotanya dalam bertindak.

Tiga kemungkinan tersebut dapat terjadi sekaligus pada mahasiswa yang aktif diorganisasi, salah satunya adalah mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Kendari. Para mahasiswa pengurus organisasi tersebut, sebagian tidak memiliki kestabilan peran atau terjadi konflik peran pada diri mahasiswa. Sebagian tidak memiliki kemampuan manajemen peran dirinya yaitu aktif di organisasi dan aktif pada proses pembelajaran pada mata kuliah yang diprogramnya. Rata-rata dosen mengeluhkan bahwa sebagian mahasiswa pengurus organisasi sering tidak mencapai persentase kehadiran yang distandarkan oleh fakultas, sering tidak mengumpulkan tugas atau sering mengumpulkan tugas namun dengan asal-asalan. Berprestasi di organisasi tetapi mengalami kegagalan pada aspek akademik, mampu mengibarkan bendera organisasi dalam mengkritisi kebijakan pemerintah, namun tidak mampu membawa nama organisasi dalam berprestasi dibidang akademik. Demikian halnya dengan sebagian pengurus organisasi yang prestasi akademiknya bagus, ternyata menjadi pengurus organisasi yang pasif dan mengkhianati amanah yang dibebankan oleh organisasi kepadanya. Dengan demikian menimbulkan citra negatif bahwa mahasiswa pengurus organisasi adalah biasa-biasa saja dan tidak memiliki prestasi yang menonjol secara proporsional antara organisasi dan akademik (pembelajaran). Padahal setiap pengurus organisasi dibekali dengan sejumlah

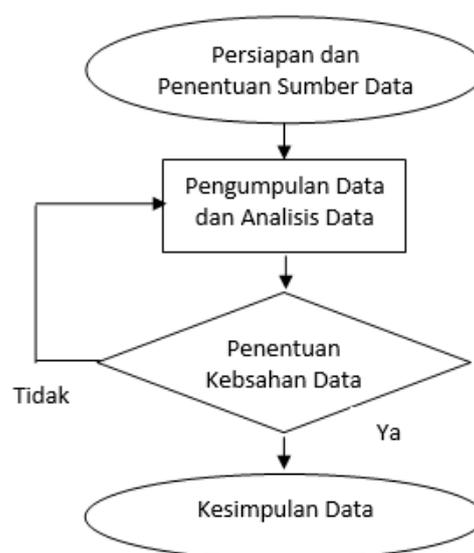
kemampuan yang menjadikan dirinya istimewa dibanding dengan mahasiswa yang lainnya. Sebagaimana dalam kajian autentitas substansi gerakan organisasi oleh Sholeh (2018) bahwa kompetensi yang diberikan kepada anggota organisasi merupakan profil anggota organisasi dalam tranformasi sosial yang menggambarkan satu kesatuan antara organisasi dan akademik (pembelajaran).

Permasalahan tersebut disebabkan oleh konflik peran sehingga dapat menjadi penyebab para mahasiswa yang aktif di organisasi mengalami ketidak stabilan peran dalam menjalankan perannya pada proses pembelajaran. Oleh karena permasalahan ini dan masih terbatasnya penelitian yang mengungkap permasalahan tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab konflik peran dalam proses pembelajaran pada mahasiswa pengurus organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi. Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti mencoba mengamati dan menjelaskan serta mengungkap makna dari peristiwa-peristiwa atau fenomena lapangan sehingga dapat dilakukan identifikasi faktor penyebab konflik peran dalam proses pembelajaran pada pengurus

organisasi di FKIP Universitas Muhammadiyah Kendari. Subjek penelitian adalah mahasiswa pengurus organisasi yang memiliki ketidakstabilan peran antara amanah organisasi dengan proses pembelajaran, yaitu berjumlah 13 orang Mahasiswa. Tahapan penelitian dikembangkan dari metode penelitian kualitatif Sugiyono (2014) yang dapat digambarkan dalam diagram alir sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Persiapan penelitian adalah menyediakan segala kebutuhan pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu penyediaan bahan dan alat kebutuhan penelitian, dan instrumen penelitian. Adapun penentuan sumber data penelitian adalah penetapan data yang menjadi kebutuhan dalam penelitian yang meliputi ungkapan atau kata-kata, gambaran fakta lapangan yang seluruhnya diperoleh dari para informan, lembar observasi dan dokumen tentang faktor penyebab

konflik peran dalam pembelajaran pada mahasiswa pengurus organisasi. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan tahap verifikasi. Penentuan keabsahan data menggunakan pendekatan triangulasi. Menurut Fraenkel and Wallen (Sugiyono, 2014) triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai *collecting data*. Data yang telah diuji keabsahannya, selanjutnya disimpulkan dalam bentuk uraian deskripsi baik dalam bentuk kalimat atau disajikan dalam bentuk bagan maupun tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data yang diperoleh dari wawancara terkait bentuk peran mahasiswa pengurus organisasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari yaitu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Bentuk Peran Mahasiswa Pengurus Organisasi

Bentuk Peran	Bentuk Kegiatan
Organisatoris	Pengkaderan dan kajian keilmuan
	Pelaksana Kebijakan organisasi
	Aksi lapangan

Bentuk Peran	Bentuk Kegiatan
Pembelajar (Akademisi)	Mengikuti perkuliahan atau program akademik
	Menyelesaikan tugas pembelajaran atau program akademik

Tabel di atas menunjukkan bahwa bentuk peran mahasiswa pengurus organisasi terdiri 2 (dua) peran yaitu peran sebagai organisatoris dan peran sebagai pembelajar atau akademisi. Kedua peran memiliki konsekuensi bagi mahasiswa yaitu bentuk-bentuk kegiatan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Hasil wawancara tersebut didukung dengan bukti dokumen yang peneliti kumpulkan berupa dokumentasi kegiatan responden baik pada kegiatan organisasi maupun pada kegiatan pembelajaran pada mata kuliah yang deprogram oleh mahasiswa.

Setelah peneliti mengungkap bentuk-bentuk peran mahasiswa pengurus organisasi dan bentuk-bentuk kegiatan peran tersebut, peneliti menindaklanjuti dengan mengungkap keterkaitan kedua bentuk peran. Hasil wawancara menunjukkan semua responden memberikan jawaban ya. Artinya antara peran organisatoris dan pembelajar atau akademis memiliki keterkaitan. Sehingga peran mahasiswa sebagai anggota organisasi akan menimbulkan dampak pada proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa dampak konflik peran dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Dampak Konflik Peran dalam Proses Pembelajaran

Konflik Peran	Dampak
Mahasiswa tidak fokus menjalankan perannya pada saat dia sebagai organisatoris maupun dalam proses pembelajaran (Pembelajar atau akademisi).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meninggalkan pembelajaran pada mata kuliah yang diprogramnya dan tidak menyelesaikan tugas perkuliahan. 2. Tidak fokus mengikuti materi pembelajaran. 3. Motivasi yang tidak ditemukan dalam proses pembelajaran. 4. Kurangnya minat belajar

Tabel 2 tersebut diperoleh dari jawaban 13 (tiga belas) orang responden terkait dampak yang ditimbulkan jika terjadi pertentangan peran sebagai organisatoris maupun dalam proses pembelajaran (pembelajar atau akademisi). Dari keseluruhan jawaban responden yang diperoleh melalui tahapan analisis data, maka ditemukan 4 (empat) dampak yang ditimbulkan konflik peran tersebut. Dampak tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor penyebab konflik peran dalam proses pembelajaran pada mahasiswa pengurus organisasi yaitu diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Faktor Penyebab Konflik Peran dalam Proses Pembelajaran.

Faktor Penyebab Konflik Peran	Dampak dalam Proses Pembelajaran
Ketidakmampuan manajemen peran	Meninggalkan pembelajaran pada mata kuliah yang diprogramnya dan tidak menyelesaikan tugas perkuliahan.
Kecemasan akan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dalam organisasi	Tidak fokus mengikuti materi pembelajaran.
Proses identifikasi yang negatif	Motivasi yang tidak ditemukan dalam proses pembelajaran.
Pertentangan gaya belajar	Kurangnya minat belajar.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab konflik peran dalam proses pembelajaran pada mahasiswa pengurus organisasi yaitu.

1. Faktor ketidakmampuan manajemen peran mahasiswa antara organisatoris dan peran pembelajar mengakibatkan mahasiswa pengurus organisasi sering meninggalkan proses pembelajaran pada mata kuliah yang diprogramnya dan sering tidak menyelesaikan tugas perkuliahan.
2. Kecemasan akan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dalam organisasi mengakibatkan

tidak fokusnya mahasiswa menerima materi pembelajaran pada proses perkuliahan yang telah diprogramnya. Hal ini terjadi karena peranya diorganisasi tidak ada yang mengantikannya atau tidak terbentuknya prinsip *kolektif kolegial* dalam organisasi. Anggota organisasi ini menjadi tulang punggung hidupnya organisasi.

3. Proses identifikasi yang negatif mengakibatkan motivasi belajar mahasiswa tidak ditemukan dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena orang terdekat atau senior di organisasi yang dijadikan model atau yang senantiasa memberikan motivasi juga mengalami konflik peran sehingga memberikan pandangan proses pembelajaran tidak penting dalam peningkatan kemampuan dirinya.
4. Pertentangan gaya belajar mahasiswa pengurus organisasi, dalam hal ini gaya belajarnya terpenuhi di organisasi dibanding dalam proses pembelajaran dan menganggapnya membosankan bagi dirinya sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah yang diprogramnya.

Data pada tabel 3 (tiga) tersebut diperoleh melalui wawancara dari 13 (tiga belas) responden diperkuat hasil observasi sehingga menunjukkan kredibilitas data bahwa faktor penyebab konflik peran dalam proses pembelajaran pada pengurus

organisasi di FKIP Universitas Muhammadiyah Kendari disebabkan 4 (empat) faktor sebagaimana yang tercantum dalam tabel. Konflik peran tersebut, dalam proses pembelajaran mengakibatkan 4 (empat) dampak. Dengan dampak tersebut menyebabkan proses pembelajaran bagi mahasiswa pengurus organisasi tidak efektif karena tidak fokusnya mahasiswa tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menemukan bahwa 4 (empat) faktor penyebab terjadinya konflik peran mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mahasiswa pengurus organisasi di FKIP Universitas Muhammadiyah Kendari yaitu Ketidakmampuan manajemen peran, kecemasan akan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dalam organisasi, proses identifikasi yang negatif, dan pertentangan gaya belajar. Temuan penelitian ini secara umum diidentifikasi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Faktor Internal dan Eksternal Terjadinya Konflik Peran dalam Proses Pembelajaran.

Faktor Penyebab	Bentuk Faktor Penyebab
Internal	1. Ketidakmampuan manajemen peran, dan 2. Kecemasan akan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dalam organisasi.

Faktor Penyebab	Bentuk Faktor Penyebab
Eksternal	1. Proses identifikasi yang negatif, dan 2. Pertentangan gaya belajar.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa Ketidakmampuan manajemen peran dan kecemasan akan tugas tanggung jawab yang dibebankan dalam organisasi merupakan faktor yang timbul dalam diri mahasiswa. Sedangkan proses identifikasi yang negatif dan pertentangan gaya belajar merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Temuan ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang diungkapkan oleh Slameto (2015) bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal. Temuan penelitian oleh Rusno (2012) menyimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal mempunyai pengaruh signifikan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Arfin dan Lidya (2017) menjelaskan bahwa terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri. Dengan demikian konflik peran yang terjadi dalam proses pembelajaran pada mahasiswa pengurus organisasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Penjabaran faktor penyebab terjadinya konflik peran dalam proses pembelajaran pada mahasiswa

pengurus organisasi yaitu sebagai berikut.

1. Ketidakmampuan manajemen peran yaitu proses pembelajaran membutuhkan manajemen diri yang harus disadari dan direncanakan sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa dalam proses pembelajaran perlu melibatkan suatu usaha yang harus disadari dan direncanakan sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.
2. Kecemasan akan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dalam organisasi yaitu bentuk emosional yang berkaitan dengan pemikiran yang memicu kekhawatiran gagal atau tidak terlaksananya tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sehingga menimbulkan rasa takut. Aktivitas pembelajaran yang dijalani oleh mahasiswa menimbulkan rasa cemas karena adanya tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara bersamaan. Dalam teori peripheral yang dikemukakan oleh James dan Lange (Asrori, 2007) bahwa aktivitas yang dijalani atau tingkah laku dari gejala-gejala fisik dapat menimbulkan emosi, salah satunya adalah kecemasan.
3. Proses identifikasi yang negatif yaitu kedekatan mahasiswa dengan seseorang yang memberikan pengaruh negatif

dalam proses upaya pembentukan kemampuan mahasiswa atau dapat disebut keteladanan yang negatif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Misdar (2016) bahwa perilaku baik atau buruk dapat menjadi bahan pengamatan peserta didik, perilaku itu pula yang menjadi model perilaku siswa, bila perilaku guru menjadi model bagi peserta didiknya maka pada hakekatnya guru telah memberi keteladanannya kepada peserta didiknya.

4. Pertentangan gaya belajar yaitu setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga jika terjadi perbedaan perilaku belajar atau kebiasaan cara belajar antara di organisasi dan dalam proses pembelajaran di kelas akan menimbulkan tidak fokusnya mahasiswa dalam menerima materi yang diberikan oleh dosen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Asrori (2007) bahwa setiap gaya belajar memiliki ciri-ciri perilaku belajar tertentu sehingga setiap individu memiliki kecenderungan gaya belajar yang menonjol pada satu karakteristik gaya belajar.

SIMPULAN

Konflik peran dalam proses pembelajaran pada mahasiswa pengurus organisasi disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor Ketidakmampuan manajemen peran dan faktor Kecemasan akan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dalam organisasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor proses identifikasi yang negatif dan faktor pertentangan gaya belajar.

Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada kemenristek dikti yang telah mendanai penelitian ini melalui skema Penelitian Dosen pemula (PDP) tahun pelaksanaan 2020. Melalui skema ini, tim peneliti mendapatkan banyak pengalaman dan penguatan dalam mengelola penelitian secara professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfin, A., dan Lidya DA. 2017. Strategi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Didaktis*. Vol 17, No 1, 1-9. DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/didaktis.v17i1.1552>
- Asrori, M. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Biro Humas Depdiknas.
- Hadijaya, Y. 2015. *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*. Medan: Perdana Publishing.

- Hardiansah, MF. 2019. Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Budaya Organisasi Dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Keuangan*, Vol. 3 No. 1, 47-54. DOI: 10.26740/jpeka.v3n1.p47-54.
- Ichsan, C., & Makki. 2018. Hubungan Keaktifan dalam Organisasi Universitas dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UM Parepare. *Jurnal Celebes Biodiversitas*. Vol 2, No 1, 42-51. <http://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/10632>.
- Kastolani, B. 2019. Here and Now. Jakarta: Majalah Suara Muhammadiyah Edisi 20.
- Misdar, M. 2016. Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*. Vol 15, No 1.
- Rusno. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang Tahun 2011. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol 1, No 2, 114-115. DOI : 10.21067.
- Sholeh, A. 2018. IMM Autentik Melacak Autentisitas Subtansi Gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Surabaya: Pustaka SAGA.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, I., Pratiwi, Y., Roekhan., & Martutik. 2019. How Prior Knowledge, Prospect, and Learning Behaviour Determine Learning Outcomes of BIPA Students?. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 499-510. doi:10.21831/cp.v38i3.27045.